

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

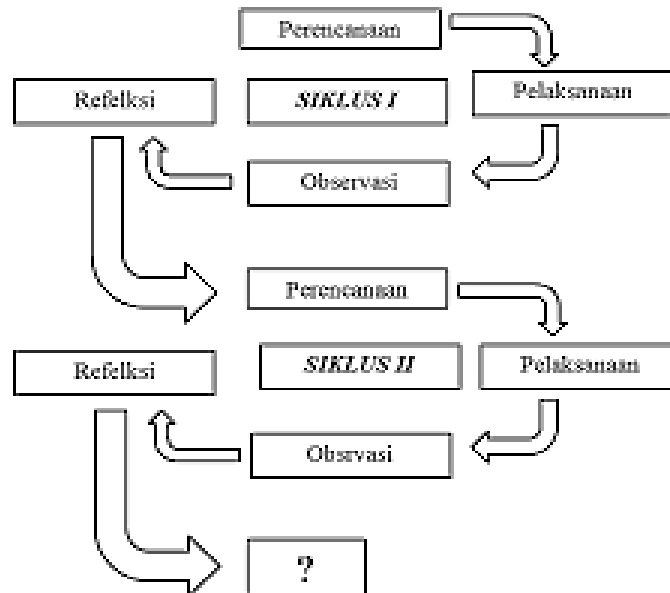
Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK menurut Kemmis adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (dalam Sanjaya, 2009, hlm. 24).

Menurut Takari (2008, hlm. 67) PTK adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru dan kepala sekolah. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan di dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan siswa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks layanan di kelas. (dalam Arikunto, 2010, hlm.14).

3.2 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan PTK Kemmis & Mc. Taggart terdapat beberapa komponen yakni meliputi: (1) Perencanaan (planning). (2) pelaksanaan (acting). (3) Observasi (observing). (4) Refleksi (reflecting) (dalam Takari, 2008, hlm. 13). Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Spiral Tahapan Siklus Kemmis Mc. Taggart

(Sumber: Arikunto,S., dkk, 2010, hlm. 16)

Pada tahapan ini biasanya disebut dengan satu siklus. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini akan terus berlanjut dan akan dihentikan oleh peneliti apabila ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai batas KKM yang telah ditentukan.

Kemmis & Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antaraacting dan observing merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Sirnamanah kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester II tahun ajaran 2016/2017.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V semester II Sekolah Dasar di kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan jumlah siswa 30 orang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

3.5 Prosedur Penelitian

Berdasarkan penelitian Kemmis dan Mc Taggart, maka tahapan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.5.1 Perencanaan (*Planning*)

Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan, meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), serta lembar evaluasi untuk siswa.

3.5.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Tahapan ini merupakan implementasi dari rencana yang dibuat. Tahap ini berlangsung didalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

3.5.3 Observasi (*Observing*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu upaya pengumpulan data berkenaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Proses pengamatan ini meliputi mengamati tentang bagaimana tingkat kerja sama pada siswa dan bagaimana

proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

3.5.4 Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (dalam Sanjaya, 2009, hlm.84). Dengan menggunakan instrumen agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam penelitian ini, untuk kepentingan mengumpulkan data digunakan beberapa instrumen, antara lain:

3.6.1 Instrumen Pembelajaran

3.6.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, pendekatan dan metode, media pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

3.6.1.2 Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

3.6.1.3 Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan kerjasama pada siswa.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui lembar observasi dan tes.

3.6.2.1 Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi catatan yang menggambarkan aktivitas peneliti dan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Format lembar observasi yang digunakan adalah format observasi sistematis yang berbentuk isian untuk mengetahui tindakan selama proses pembelajaran.

3.6.2.2 Tes

Tes ini berupa soal ulangan sebagai alat ulangan kompetensi siswa tentang hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3.7 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

3.7.1 Analisa Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif berupa angka hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Kuantitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.

Menurut Fitriani (2016, hlm. 37) untuk menghitung nilai rata-rata kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan :

$\sum N$ = Total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

X = nilai rata-rata kelas

Adapun rumus presentase ketuntasan belajar adalah, sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

% = nilai prosentase/hasil

n = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor yang diharapkan

3.7.2 Analisis Data Kualitatif

Menurut Setiawardani (2013, hlm. 7), Prinsip data kualitatif dalam analisisnya bersifat berkesinambungan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution (dalam Setiawardani, 2013, hlm. 7) ”bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun meneliti hingga penulisan hasil penelitian. Peneliti menganalisis data observasi dan hasil tes belajar siswa yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dirangkum agar kesesuaian antara data dan pembelajaran yang sebenarnya dapat terlihat..